

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja tuna netra yang mengalami kebutaan tidak sejak lahir. Kerangka sampling atau *sample frame* adalah remaja tuna netra yang mengalami kebutaan tidak sejak lahir di wilayah Yogyakarta dan Jakarta. Kerangka sampling digunakan untuk menentukan kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini (Hadi, 2007). Pemilihan *sampling frame* ini dikarenakan wilayah Yogyakarta dan Jakarta diketahui banyak terdapat remaja tuna netra yang mengalami kebutaan tidak sejak lahir serta kedekatan lokasi dan kemudahan mendapatkan responden yang bersedia untuk di wawancara.

Pemilihan subjek pertama melalui perkenalan seseorang yang telah mengenal subjek terlebih dahulu. Diharapkan dengan cara pemilihan ini dapat membantu peneliti dalam meminta kesediaan menjadi responden. Sementara pemilihan subjek penelitian selanjutnya dilakukan secara nonprobabilitas sampling menggunakan metode *snow ball sampling*. *Snow ball sampling* merupakan metode sampling dimana responden awal dipilih berdasarkan metode probabilitas (misalnya *simple random sampling*) kemudian responden awal diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya hingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian semakin lama kelompok responden makin membesar (Tjiptono dan Santoso, 2004).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami problem manusia atau sosial berdasarkan gambaran holistik, rangkaian kata dan kalimat serta laporan informan yang dilakukan pada *setting* atau kondisi natural. Demikian juga, tentang resiliensi remaja yang mengalami kebutaan tidak sejak lahir di kalangan remaja ini merupakan kondisi holistik yang hendak diungkap dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Straus *et al.*, 2015) dan Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan (dinamika) karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Sedangkan penggunaan metode deskriptif dimaksudkan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada remaja tuna netra bukan bawaan, serta pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang ditemukan di lapangan bersifat aktual. Dalam hal lain, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Secara umum, penelitian psikologi fenomenologi bertujuan untuk mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seorang seseorang sehari-hari. Dalam studi ini untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Fenomenologi tidak berusaha untuk mereduksi suatu fenomena dalam angka yang sederhana di bawah variabel-variabel yang teridentifikasi dan mengontrol konteks di mana fenomena tersebut hendak diteliti (Smith, 2009). Oleh karena itu penelitian ini berusaha menggambarkan fakta-fakta

tentang resiliensi remaja yang mengalami kebutaan tidak sejak lahir sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi yang rasional.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Moleong (2005) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Definisi menurut Gorden (Herdiansyah, 2010), wawancara dapat diartikan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami dan memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik penelitian (Herdiansyah, 2010).

Menurut Mulyana (2001) wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut sebagai wawancara baku (*standardized interview*) yang mana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara etnografis dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Pendekatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti membuat pedoman (*guide*) wawancara namun dapat mengubah pertanyaan dan susunan-susunan kata dalam pertanyaan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan saat wawancara berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Moloeng (2005) bahwa jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan, namun tidak perlu untuk ditanyakan secara berurutan.

Adapun pedoman wawancara dalam peneitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Pedoman Wawancara

No	Hal yang akan digali	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Perseverance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suatu sikap untuk menghadapi situasi sulit 2. Keinginan untuk mengembalikan kondisi seperti semula 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menurut anda paling mendukung kondisi saat ini? 2. Siapa yang menurut anda paling mendukung saat ini?
2	<i>Equaminty</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif atau pengalaman hidup yang merugikan. 2. Mampu melihat hal positif dari dirinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda rasakan mengenai kehidupan sebelum mengalami kebutaan? 2. Apa yang anda rasakan mengenai kehidupan setelah mengalami kebutaan? 3. Apa yang anda persepsikan mengenai kebutaan sebelum mengalami sendiri? 4. Apa yang anda persepsikan mengenai kebutaan setelah

			<p>mengalami sendiri?</p> <p>5. Apa yang anda inginkan/harapkan bagi diri sendiri sebelum mengalami kebutaan?</p> <p>6. Apa yang anda inginkan/harapkan bagi diri sendiri setelah mengalami kebutaan?</p>
3	<i>Meaningfulness</i>	1. Hidup yang memiliki tujuan.	<p>1. Menurut anda, hikmah apa yang dapat diambil untuk diri sendiri dari yang sudah anda alami saat ini</p> <p>2. Menurut anda, hikmah apa yang dapat diambil bagi orang lain dari yang sudah anda alami saat ini</p>
4	<i>Self-Reliance</i>	1. Memahami kemampuan dan batasan yang dimiliki	<p>1. Menurut anda, apakah kebutaan menghambat cita-cita yang sudah dimiliki?</p> <p>2. Kalau iya bagaimana anda dapat mengatasi?</p> <p>3. Kalau tidak, adakah perubahan cita sebelumnya?</p> <p>4. Apakah anda berkeinginan untuk memberikan kontribusi lebih pada kehidupan masyarakat sekitar?</p> <p>5. kalau iya, bagaimana anda akan memberikan kontribusi kepada orang lain?</p> <p>6. kalau tidak, alasan apakah yang anda miliki?</p>
5	<i>Existential aloneness</i>	<p>1. Kesadaran bahwa setiap individu unik</p> <p>2. Mandiri dalam</p>	<p>1. Apakah keyakinan terhadap diri sendiri mengalami perubahan?</p> <p>2. Kalau iya perubahan yang</p>

		menhadapi situasi sulit	anda rasakan 3. Kalau tidak, bagaimana anda mengatasi perubahan tersebut 4. Apakah anda merasa menjadi lebih tergantung dengan orang lain dari yang sebelumnya 5. Kalau iya, dalam hal apa. 6. Kalau tidak, bagaimana anda dapat menjadi sosok yang tetap mandiri
--	--	-------------------------	---

D. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan reduksi data, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Smith (2009) yaitu :

a. Reading and re-reading

Membaca dan membaca kembali data yang telah dikumpulkan dan mencoba posisikan diri sebagai subjek penelitian kemudian memulai analisis data setelah memperoleh pemahaman.

b. Initial noting

Analisis tahap awal untuk menguji konten dari kata, kalimat dan bahasa dalam hasil wawancara. Mencatat hal yang penting dan memberikan komentar eksploratori.

c. Developing emergent themes

Analisis komentar eksploratori untuk mengidentifikasi munculnya tema-tema termasuk untuk memfokuskan sehingga sebagian transkrip menjadi jelas.

d. Searching for connection across emergent themes

Analisis antar tema-tema yang saling memiliki kesesuaian. Di dalam proses analisis memungkinkan mengabaikan atau membuat tema yang tidak dipakai.

e. Moving the next cases

Mengulang proses yang sama pada kasus atau transkrip lainnya.

f. Looking for patterns across cases

Mencari pola yang muncul antar kasus dan kemudian mencari hubungan antar temanya.